

Sosialisasi Demam Berdarah Dan Praktek Pembuatan Ovitrap Sederhana Di Kelurahan Bandarharjo Semarang

Socialization Of Dengue Fever And Practice Of Making Ovitrap In Bandarharjo Village, Semarang

Aerrosa Murenda Mayadilanuari^{1*}, Silvia Nurvita², Siti Noor Chotimah³,
Dody Indra Sumantiawan⁴, Viny Natalia Dewi⁵, Meita Fransiska Dara Antidi⁶,
Aldi Rizki Yudistira⁷

¹⁻⁷Universitas Nasional Karangturi, Kota Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: aerrosa.murenda@unkartur.ac.id

Article History:

Received: 15 April 2024

Accepted: 17 Mei 2024

Published: 30 Juni 2024

Keywords : dengue hemorrhagic fever, ovitrap, aedes aegypti

Abstract: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a serious health issue in Semarang City, particularly in Bandarharjo Sub-district. In an effort to address this problem, a community service activity titled "Socialization of Dengue Fever and Practice of Making Ovitrap in Bandarharjo Sub-district, Semarang" was conducted. The main objective of this activity is to increase public knowledge about the dangers of DHF and its prevention methods, with a focus on making simple ovitraps as one of the methods to control the population of *Aedes aegypti* mosquitoes. The event was attended by health cadres from RW. 6 in Bandarharjo Sub-district, with 27 participants actively participating. The topics covered included information about DHF, *Aedes* mosquitoes, the WINGKO program (*Wolbachia* in Semarang City), and the practice of making ovitraps. The outcome of this activity is expected to enhance public awareness of DHF, reduce DHF cases, and improve the community's ability to prevent DHF independently.

Abstrak

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan yang serius di Kota Semarang, khususnya di Kelurahan Bandarharjo. Dalam upaya mengatasi masalah ini, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berjudul "Sosialisasi Demam Berdarah dan Praktek Pembuatan Ovitrap Sederhana di Kelurahan Bandarharjo Semarang". Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya DBD dan cara pencegahannya, dengan fokus pada pembuatan ovitrap sederhana sebagai salah satu metode pengendalian populasi nyamuk *Aedes aegypti*. Acara tersebut dihadiri oleh ibu-ibu kader kesehatan di RW. 6 Kelurahan Bandarharjo, dimana 27 peserta hadir dan berpartisipasi aktif. Materi yang disampaikan meliputi informasi tentang DBD, nyamuk *Aedes spp.*, program WINGKO (*Wolbachia* Ing Kota) Semarang, serta praktek pembuatan ovitrap. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap DBD, mengurangi angka kasus DBD, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pencegahan DBD secara mandiri.

Kata Kunci: demam berdarah dengue, ovitrap, aedes aegypti

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah utama kesehatan di Kota Semarang. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2022 ditemukan sebanyak 865 kasus DBD dengan 33 orang meninggal dunia. Jumlah tersebut mengalami kenaikan kasus hampir 3 kali lipat dengan jumlah kematian mengalami kenaikan hampir 4 kali

*Aerrosa Murenda Mayadilanuari, aerrosa.murenda@unkartur.ac.id

lipat dari tahun 2021. Kemudian pada tahun 2023 jumlah penderita DBD di Kota Semarang mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kelurahan Bandarharjo merupakan salah satu kawasan di pesisir *pantai Semarang*. Pada tahun 2022 Puskesmas Bandarharjo menduduki peringkat kedua dengan jumlah kasus DBD tertinggi di Kota Semarang.

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit endemik di seluruh wilayah tropis dan sebagian wilayah subtropis yang ditularkan oleh virus *dengue* melalui nyamuk *Aedes aegypti* (Kemenkes RI, 2021). Penularan DBD dapat berlangsung cepat di dalam suatu wilayah. Bahkan dalam satu bulan, jumlah kasus DBD pada wilayah endemik bisa mencapai puluhan manusia yang terinfeksi virus *dengue*.

Berbagai upaya pencegahan DBD dapat dilakukan secara mandiri dengan peralatan sederhana yang mudah ditemukan di rumah. Penggunaan ovitrap merupakan cara alternatif dan efektif untuk mengurangi jumlah nyamuk *Aedes spp* (Hidayati et al., 2017). Ovitrap adalah suatu perangkap untuk tempat bertelur nyamuk *Aedes spp* yang pada bagian atasnya diberi kasa sehingga setelah telur menjadi nyamuk dewasa maka ia akan terperangkap sehingga tidak bisa terbang (Mackay A et al., 2013). Ovitrap bisa dibuat sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana. Adapun bahan yang diperlukan adalah wadah plastik bekas air mineral, plastik hitam, kain kasa, selotip, gunting/cutter dan air. Untuk menarik perhatian nyamuk agar mau mendekati ke ovitrap, maka perlu membuat larutan air gula dan ragi.

Pelatihan pembuatan ovitrap dengan bahan sederhana sudah pernah dilakukan di beberapa wilayah di Kota Semarang namun belum pernah dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Bandarharjo, sehingga belum ada upaya alternatif sebagai pengendalian populasi nyamuk *Ae. Aegypti* disana. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan upaya pencegahan DBD yang dapat dilakukan bagi masyarakat di Kelurahan Bandarharjo.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan bagi penduduk di Kelurahan Bandarharjo. Pengabdian masyarakat ini berlangsung pada 14 Mei 2024. Sampel kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK yang berdomisili di Kelurahan Bandarharjo rw 6 sebanyak 27 orang. Tahapan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survei pendahuluan, penentuan topik dan tujuan pengabdian masyarakat, pembuatan materi pengabdian masyarakat, pelaksanaan pengabdian masyarakat, dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi masyarakat di Kelurahan Bandarharjo tentang sosialisasi demam berdarah dan praktek pembuatan ovitrap sederhana di Kelurahan Bandarharjo Semarang. Mekanisme pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu metode ceramah dan diskusi. Sebelum dimulai, peserta mengerjakan soal pre-test kemudian pemateri memberikan informasi dalam bentuk ceramah dengan bantuan leaflet yang berisi materi. Selanjutnya dilakukan diskusi serta tanya jawab dengan peserta. Terakhir, peserta mengerjakan post-test untuk menilai tingkat penilaian sebelum dan sesudah peserta diberikan sosialisasi terkait demam berdarah dengue dan praktek pembuatan ovitrap sederhana.

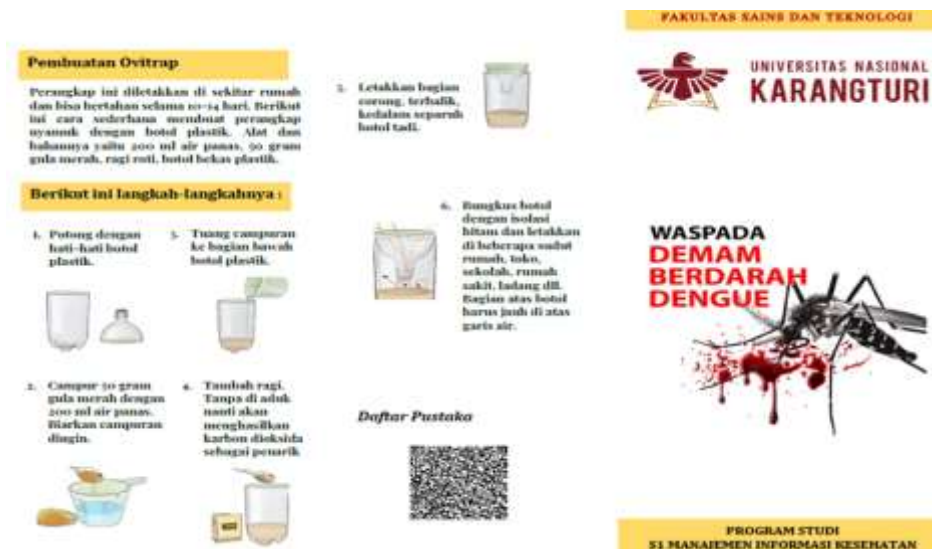
Tahap akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu evaluasi. Evaluasi ini berguna untuk mengetahui terjadinya peningkatan pengetahuan atau tidak dilakukan dengan cara menilai hasil jawaban pre-test dan post-test.

HASIL

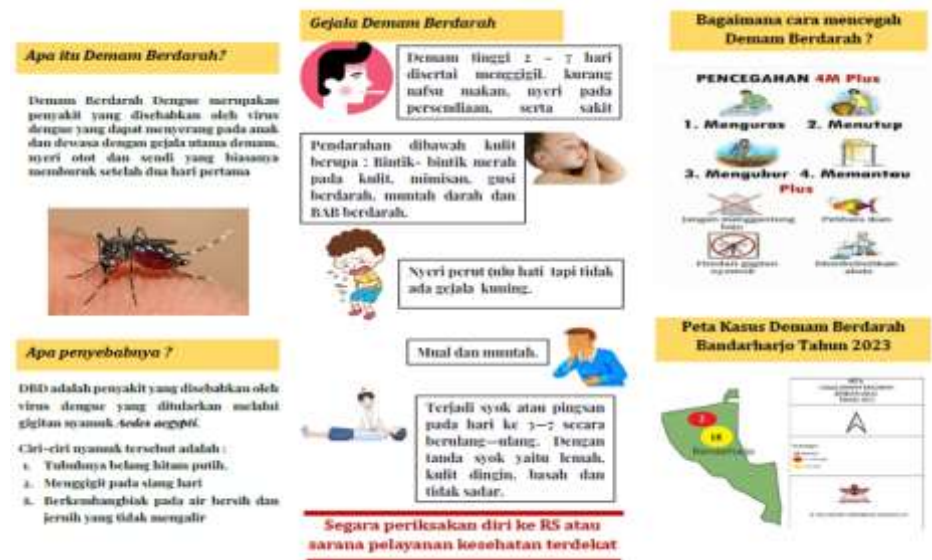
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri ibu rw 6, staff Kelurahan Bandarharjo, ibu-ibu pkk RW. 6 Kelurahan Bandarharjo dan kader kesehatan. Sebanyak 27 peserta hadir dalam acara ini tepat waktu dan antusias saat pemateri menyampaikan informasi.

Sebelum pemateri menyampaikan informasi, peserta mengerjakan soal pre-test terlebih dahulu. Kemudian leaflet dibagikan kepada peserta dan pemateri menjelaskan informasi terkait penyakit DBD serta mempraktekkan cara pembuatan ovitrap sederhana menggunakan bahan-bahan yang murah dan mudah ditemukan di rumah. Pembagian leaflet ini dilakukan supaya peserta dapat memahami materi yang disampaikan karena materi disampaikan secara oral tanpa bantuan power point (**Gambar 1 dan 2**).

Materi yang disampaikan dan materi yang ada pada leaflet berupa informasi terkait penyakit DBD, nyamuk *Aedes spp.*, program WINGKO (Wolbachia Ing Kota) Semarang, serta praktek pembuatan ovitrap. Setelah materi selesai disampaikan, peserta mengerjakan soal post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi terkait penyakit DBD dan praktek pembuatan ovitrap. Peserta juga aktif bertanya selama sosialisasi berlangsung (**Gambar 3, 4, dan 5**).



Gambar 1. Tampilan Depan Leaflet



Gambar 2. Tampilan Belakang Leaflet



Gambar 3. Penyampaian Materi



Gambar 4. Praktek Pembuatan Ovitrap



Gambar 5. Penutupan Acara Sosialisasi

DISKUSI

Jumlah kasus penderita penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Kota Semarang mengalami peningkatan ketika musim penghujan tiba. Sehingga perlu adanya upaya untuk mencegah peningkatan kasus DBD yang bisa dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Salah satu upaya pencegahan DBD dapat dilakukan secara mandiri adalah dengan membuat ovitrap sederhana. Penggunaan ovitrap merupakan cara alternatif dan efektif untuk mengurangi jumlah nyamuk *Aedes spp* yang nantinya berdampak pada penurunan jumlah kasus DBD (Kurniawati et al., 2020). Ovitrap adalah suatu perangkat untuk tempat bertelur nyamuk *Aedes spp* (Roziqin et al., 2020). Ovitrap bisa dibuat sendiri dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana seperti wadah plastik bekas air mineral, plastik hitam, kain kasa, selotip, gunting/cutter dan air. Kemudian, untuk menarik perhatian nyamuk agar mau masuk ke ovitrap, maka perlu membuat larutan air gula dan ragi.

Menurut Notoatmodjo (2007), dengan metode ceramah dan diskusi dapat terjadi proses perubahan perilaku kearah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran dalam penyuluhan kesehatan. Sehingga metode ceramah dan

diskusi dipilih pada pengabdian masyarakat ini. Pembagian leaflet bagi para peserta juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi para peserta serta dapat dibawa pulang kerumah. Manfaat leaflet dalam promosi kesehatan yaitu leaflet memiliki manfaat untuk menjelaskan materi secara lebih rinci dan komperhensif.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dengan baik dan peserta aktif bertanya terkait materi yang disampaikan. Peserta juga ikut melakukan praktek pembuatan ovitrap sederhana dengan antusias. Diharapkan setelah acara sosialisasi ini berakhir, peserta dapat secara mandiri membuat ovitrap sederhana di rumah masing-masing. Sehingga nantinya dapat mengurangi jumlah populasi nyamuk *Aedes aegypti* di sekitar rumah serta dapat menurunkan kasus demam berdarah dengue.

KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di rw 6 Kelurahan Bandarharjo telah berjalan dengan baik dan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat terkait penyakit DBD serta upaya pencegahan penyakit DBD yang dapat dilakukan dengan memasang ovitrap di sekitar rumah.

PENGAKUAN

Terima kasih atas partisipasi warga di rw 6 Kelurahan Bandarharjo serta terima kasih atas dukungan dan pendanaan dari Universitas Nasional Karangturi Semarang.

DAFTAR REFERENSI

<https://dinkes.semarangkota.go.id/content/post/352>

Hidayati L, Hadi UK, Susi Soviana S. Utilization of ovitraps in *Aedes* sp population measurements and determination of house condition. Indonesian Journal of Entomology 2017.14(3) 126–134.

Ifroh, Riza Hayati, Rahmi Susanti, Lies Permana, and Reny Noviasty. "Peran Petugas Promosi Kesehatan Dalam Penggunaan Audiovisual Sebagai Media Komunikasi Informasi dan Edukasi." Jurnal Ilmu Kesehatan Vol 7, no. 2 (2019).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pengendalian Demam Berdarah Dengue di Indonesia. 2021. DIRJEN P2PL Jakarta Tahun 2021.

Kurniawati, Ratna Dian, Agung Sutriyawan, and Sarrah Rizkia Rahmawati. "Analisis Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Ovitrap Sebagai Upaya Pengendalian Jentik Nyamuk *Aedes Aegepty*." Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat 9, no. 04 (2020): 248-53.

Mackay A, Amador M, Barrera R. An improved autocidal gravid ovitrap for control and surveillance of *Aedes aegypti*. Parasites & Vectors. 2013. 6:(225)1-13.

Mayadilanuari, Aerrosa Murenda. "Penggunaan Hirarc dalam Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko Pada Pekerjaan Bongkar Muat." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 4, no. 2 (2020): 245-55.

Notoatmodjo, Soekidjo. "Pendidikan dan Promosi Kesehatan." Jakarta: Rineka Cipta (2007).

Nurvita, Silvia, Siti Noor Chotimah, Ratih Kumala Dewi, Viny Natalia Dewi, and Aerrosa Murenda Mayadilanuari. "Edukasi Epidemiologi Hipertensi Berbasis Sistem Informasi Geografis (Sig) dan Pencegahan Hipertensi di Kelurahan Bandarharjo Kota Semarang." *MENGABDI: Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat* 1, no. 6 (2023): 169-75.

Roziqin, Ali, Mohammad Mirza Nuryady, Ahmad Fauzi, and Yanur Setyaningrum. "Sosialisasi Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pelatihan Pembuatan Ovitrap Pada Masa Pandemi di SMP Muhammadiyah 1 Malang." *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 2, no. 3 (2020): 209-16.